

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi dan liberalisasi perdagangan, persaingan ekonomi semakin ketat. Hal ini mendorong setiap pelaku usaha, termasuk koperasi, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu aspek penting dalam mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan manajemen rantai pasok yang efektif.

Menurut Kotler & Armstrong (2018), persaingan ekonomi terjadi ketika dua atau lebih perusahaan bersaing untuk mendapatkan pelanggan yang sama. Persaingan ini dapat berupa persaingan harga, produk, layanan, dan bahkan ide.

Koperasi, sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU RI No. 25 Tahun 1992), tidak luput dari dampak persaingan ekonomi. Koperasi harus mampu bersaing dengan pelaku usaha lain, baik skala kecil maupun besar, untuk mendapatkan pangsa pasar dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Untuk menghadapi persaingan ekonomi, koperasi perlu menerapkan manajemen bisnis yang baik. Manajemen bisnis adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stoner, Freeman, Gilbert, & Bateman, 2019). Manajemen bisnis yang baik dapat membantu koperasi dalam:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan bisnis
2. Mengurangi biaya operasional
3. Meningkatkan kualitas produk dan layanan
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan
5. Meningkatkan daya saing di pasar

Manajemen rantai pasok adalah proses mengelola aliran barang dan informasi dari sumber bahan baku hingga ke pelanggan akhir (Chopra & Meindl, 2013). Beberapa ahli berpendapat bahwa manajemen rantai pasok yang efektif sangat penting bagi koperasi untuk mencapai kesuksesan. Menurut Cooper dan Ellram (2001), SCM dapat membantu koperasi untuk meningkatkan daya saing dan mencapai keunggulan kompetitif. Lambert dan Cooper (2000) menyatakan bahwa SCM dapat membantu koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi mereka. Manajemen rantai pasok yang efektif dapat membantu koperasi dalam:

1. Mempercepat waktu respons terhadap permintaan pelanggan
2. Mengurangi persediaan barang
3. Meningkatkan kualitas produk
4. Mengurangi biaya logistik
5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam rantai pasok

Koperasi, sebagai organisasi yang beranggotakan orang-seorang, memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pelaku usaha lain. Keunggulan tersebut antara lain:

1. Semangat kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi di antara anggota
2. Kedekatan dengan komunitas
3. Akses terhadap sumber daya lokal

Namun, koperasi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti:

1. Kurangnya sumber daya modal
2. Keterbatasan keahlian manajerial
3. Kurangnya akses terhadap teknologi

Beberapa data dan fenomena menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi beberapa tantangan dalam mengelola rantai pasok mereka. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, banyak koperasi yang masih mengalami masalah dalam hal efisiensi dan efektivitas rantai pasok. Hal ini mengakibatkan tingginya biaya, lambatnya waktu penyampaian produk ke Konsumen, dan rendahnya kualitas produk.

Manajemen rantai pasok yang efektif dapat membantu koperasi dalam mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya. Dengan menerapkan manajemen rantai pasok yang baik, koperasi dapat meningkatkan daya saingnya di era persaingan ekonomi dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat kecil dan menengah. Seperti yang disampaikan oleh Mari Pangestu (2016) pada pidato pembukaannya di Pembukaan Pameran Koperasi Nasional, di Surabaya: "Koperasi harus menjadi

pemain utama dalam ekonomi kreatif dan digital untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kecil dan menengah."

Tujuan dan tanggung jawab tersebut juga ikut ditanggung oleh salah satu koperasi yang berada di Daerah Sumedang, tepatnya Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari, di Tanjungsari Sumedang. Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Sumedang beranggotakan para Peternak sapi perah, produsen olahan susu, dan Masyarakat sekitar tanjungsari yang memiliki kebutuhan yang sama. KSU Tandangsari Sumedang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan melaksanakan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip Koperasi. Kegiatan KSU Tandangsari meliputi beberapa unit usaha sebagai berikut:

1. Usaha Susu Segar
2. Usaha Sarana Produksi Peternakan (SAPRONAK)
3. Usaha Peternakan Sapi Perah
4. Usaha Simpan Pinjam

KSU Tandangsari perlu membuat dan melakukan berbagai strategi dalam melaksanakan kegiatan usahanya agar usaha yang dijalankan tersebut mampu bersaing. Persaingan ekonomi yang semakin ketat menuntut Koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan manajemen rantai pasok yang efektif. Manajemen rantai pasok dapat membantu koperasi dalam meningkatkan daya saingnya dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan beberapa temuan Penulis dari penelitian terdahulu mengenai SCM, seperti dalam penelitian Kadek Bagus Putra Permana (2023) “SCM berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengelola hubungan dengan pemasok dan pelanggan serta memfasilitasi berbagi informasi efisien dalam rantai pasokan”. Cen Shui Cheng, dkk (2018) “Praktik SCM yang efektif berdampak positif pada kinerja keuangan Perusahaan manufaktur di Indonesia”. Mohammad Noor, dkk (2016) menemukan bahwa:

“Praktik SCM yang efektif, seperti manajemen hubungan pemasok, manajemen inventaris, dan teknologi informasi dan komunikasi, berdampak positif pada kinerja keuangan (laba bersih dan profitabilitas) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia.”

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada Unit Usaha Susu Segar KSU Tandangsari, dan berdasarkan kegiatan pra-penelitian yang dilakukan Peneliti di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Sumedang pada Unit Usaha Susu Segar diketahui bahwa manajemen rantai pasok pada KSU Tandangsari dijalankan berkaitan dengan 3 aliran, yaitu aliran produk yang bergerak dari hulu ke hilir, aliran keuangan yang bergerak dari hilir ke hulu dan aliran informasi yang bergerak dua arah di antara komponen rantai pasok yang terlibat. Berdasarkan keterangan dari Kepala Urusan Kesekretariatan dan Pengembangan SDM KSU Tandangsari diketahui bahwa hulu rantai pasok adalah Peternak sebagai Pemasok dan Kelompok Peternak sebagai sarana yang menaungi para Peternak dengan jumlah tertentu tergantung dari lokasi para Peternak tersebut, dan hilir rantai pasok merupakan Industri Pengolah Susu (IPS), Pedagang Pengecer, Rumah Tangga Pengolah Susu, dan Konsumen Akhir sebagai Konsumen susu segar dari KSU

Tandangsari. Berdasarkan hal tersebut berikut merupakan aliran rantai pasok terkait 3 aliran yang ada pada KSU Tandangsari:



Gambar 1.1 Alur/Flowchart Manajemen Rantai Pasok KSU Tandangsari

Berdasarkan observasi Penulis juga ditemukan beberapa fenomena terkait alur rantai pasok tersebut, diketahui bahwa beberapa indikator rantai pasok pada KSU Tandangsari belum dapat dijalankan secara optimal, seperti terjadinya inflasi yang menyebabkan peningkatan biaya operasional dan rendahnya harga jual produk, kurangnya kemampuan Peternak sebagai Anggota Koperasi meningkatkan jumlah produksi karena kurangnya jumlah sapi yang dimiliki Koperasi dan Anggota, dan kurangnya kemampuan Koperasi untuk meningkatkan nilai tawar atau nilai jual dari susu yang telah diproduksi Anggota karena tidak adanya

investasi terhadap pengembangan industri susu sapi. Hal tersebut menjadi acuan Penulis dalam melakukan penelitian terkait bagaimana manajemen rantai pasok berupa aliran produk, keuangan dan informasi terlaksana dan mengukur kinerja rantai pasok pada Unit Usaha Susu Segar KSU Tandangsari, Tanjungsari Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana proses manajemen rantai pasok pada KSU Tandangsari saat ini.
2. Bagaimana kinerja rantai pasokan susu sapi perah pada KSU Tandangsari.
3. Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan KSU Tandangsari guna meningkatkan kinerja rantai pasoknya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini tentu memiliki maksud dan tujuan yang positif yang diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang mampu meningkatkan perkembangan dan kemajuan koperasi baik dari segi akademis maupun praktis, berikut maksud dan tujuan penelitian ini:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana proses dan kondisi manajemen dan kinerja rantai pasok serta menemukan upaya yang dapat dilakukan KSU Tandangsari dalam meningkatkan kinerja rantai pasoknya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses manajemen rantai pasok dijalankan pada KSU Tandangsari.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja manajemen rantai pasok pada KSU Tandangsari.
3. Untuk membuat upaya yang tepat dalam meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok pada KSU Tandangsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen rantai pasok pada koperasi.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu koperasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen rantai pasok mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan mencapai keunggulan kompetitif.